

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya. Dikutip dari situs resmi Kemendikbud, Indonesia memiliki 7.241 warisan dari 34 Provinsi yang menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Warisan budaya adalah keseluruhan peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni (Kemendikbud, 2018). Warisan budaya yang dimiliki bangsa ini tentu sangat beragam jenisnya, dari mulai pakaian adat, kesenian tradisional, arsitektur yang khas sampai aturan-aturan adat yang masih melekat di beberapa daerah di Indonesia.

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang ada pada saat ini, teknologi tidak hanya mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang komunikasi ataupun ekonomi, budaya yang menjadi harta bangsa pun turut tergerus karenanya. Bahkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan dari jumlah 271.345 responden, hanya terdapat sekitar 7,93% masyarakat yang menonton Tari Tradisional Indonesia. Jumlah tersebut tergolong rendah dibandingkan persentase masyarakat yang menonton seni musik atau suara.

Jenis Kegiatan Budaya	N	F	%
mengunjungi perpustakaan	271,345	27,973	10.31
Memanfaatkan/memanfaatkan taman bacaan masyarakat	271,345	1,387	0.51
mengunjungi peninggalan sejarah	271,345	14,643	5.40
Menonton Tari tradisional Indonesia	271,345	21,531	7.93
Menonton Seni musik/suara	271,345	35,603	13.12
Menonton Seni teater/pedalangan	271,345	4,803	1.77
Menonton Seni lukis	271,345	479	0.18
Menonton Seni patung	271,345	249	0.09
Menonton Seni kerajinan/kriya	271,345	1,718	0.63
Menonton Lainnya	271,345	8,504	3.13
Tidak pernah menonton	271,345	190,531	70.22

Gambar 1: Partisipasi Budaya 'Going Out'

Sumber: Jurnal Kemendikbud

Padahal peluang warisan budaya Indonesia untuk lebih dikenal di kancan dunia sangat besar, hal itu dibuktikan dengan 7 warisan budaya yang saat ini telah masuk ke dalam *List of Intangible Cultural Heritage* UNESCO, yaitu:

Tabel 1: Daftar Kebudayaan Indonesia yang terdaftar di UNESCO

NO	Warisan Budaya	Tahun	Gelar
1	Wayang Indonesia	2003 2009	<i>A masterpiece of the oral and inntangible heritage of humanity</i> Kategori <i>Representative List of the Intangible Cultural heritage of Humanity</i>
2	Keris Indonesia	2005 2008	<i>A masterpiece of the oral and inntangible heritage of humanity</i> Kategori <i>Representative List of the Intangible Cultural heritage of Humanity</i>
3	Batik Indonesia	2005	<i>Representative List of the Intangible Cultural heritage of Humanity</i> , dan <i>Education and training in Indonesian Batik intangible cultural heritage for elementary, junior, senior, vocational school and polytecnic students, in collaboration with the Batik Museum in Pekalongan</i> dimasukkan dalam kategori <i>Best Safeguarding Practices</i>
4	Angklung Indonesia	2010	<i>Representative List of the Intangible Cultural heritage of Humanity</i>
5	Tari Saman	2011	Kategori <i>List of the Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguard</i>
6	Nokern	2012	Kategori <i>List of the Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguard</i>
7	Tiga Genre Tari Tradisional	2015	Kategori <i>Representative List of the Intangible Cultural heritage of Humanity</i>

Sumber: gln.kemdikbud.go.id

Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri membuat program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia. Program ini sebagai tindak lanjut komitmen Pemerintah RI dalam meningkatkan kerjasama regional, dan promosi budaya. Pada tahun 2018, sebanyak 72 pemuda dari 44 negara disebar ke Yogyakarta, Banyuwangi, Padang, Kutai Kartanegara, Makassar dan Bali. Dikutip dari *Viva.co.id* pada tanggal 16 Januari 2019 pukul 23.21, Direktur Diplomasi Kementerian Luar Negeri RI menceritakan pengalaman warga asing yang belajar tentang kebudayaan Indonesia“Mereka belajar tari tradisional, musik tradisional seperti

gamelan, belajar bahasa Indonesia, kemudian kearifan lokal misalnya di Bali belajar membuat sesaji, di Yogyakarta mereka membuat batik.”

Melihat tantangan dan peluang yang datang dari sebuah warisan budaya tradisional Indonesia, Pemerintah mulai serius dalam menanggapi hal ini. Selain itu, Pemerintah juga mulai aktif dalam pengembangan destinasi wisata budaya asli bangsa Indonesia, salah satunya adalah destinasi unggulan Perkampungan Betawi Setu Babakan yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah mendukung sepenuhnya kawasan Setu Babakan untuk dijadikan kawasan pelestarian budaya betawi. Pemerintah menilai bahwa penting artinya untuk melakukan pelestarian sebuah kampung Betawi yang akan menjadi perkampungan budaya, tempat masyarakat luar belajar tentang budaya Betawi secara alamiah dengan segala tradisi dan nilai-nilai kehidupan yang ada didalamnya seperti yang dikatakan oleh Dr. Arie Budiman selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 lalu.

Agar dapat membantu melestarikan budaya tradisional secara turun-temurun, didalamnya sudah pasti terjadi proses komunikasi. Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan dirinya atau individu lain untuk menyampaikan pesan melalui media tertentu dengan atau tanpa proses timbal balik dari komunikan.

Komunikasi sangat penting untuk menjangkau lebih banyak orang dalam mencapai tujuan yang sama, salah satunya yaitu tujuan untuk melestarikan budaya Indonesia. Proses komunikasi ini bisa dilakukan dengan banyak cara dan dilakukan dengan siapa saja, oleh karena itu ketika seseorang membuat sebuah hubungan komunikasi dengan orang lain, maka akan terlihat pola jaringan yang terbentuk dari proses komunikasi tersebut.

Selama mengelola Perkampungan Betawi Setu Babakan, pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan para kelompok seniman budaya Betawi. Mereka melakukan interaksi yang terus menerus guna mempertahankan dan mensosialisasikan kepada masyarakat Jakarta

pada khususnya untuk turut serta mengapresiasi dan melestarikan budaya tradisional Betawi, sehingga jikadiperhatikan akan ada pola-pola jaringan komunikasi yang terbentuk sebagai akibat proses komunikasi yang panjang oleh pengelola Perkampungan Betawi Setu Babakan dengan individu atau kelompok lainnya.

Melalui proses komunikasi, masyarakat Indonesia bisa melestarikan budaya warisan leluhur sampai sekarang. Tugas saat ini adalah bagaimana warisan budaya ini dapat diteruskan kepada penerus bangsa anak cucu bangsa Indonesia nantinya. Penelitian jaringan komunikasi berusaha untuk membaca apakah jaringan komunikasi saat ini dapat mengembangkan budaya Betawi untuk generasi mendatang. Dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan memilih judul: Jaringan Komunikasi Masyarakat Betawi dalam Melestarikan Budaya Betawi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

1.2 Fokus Penelitian

Adanya tekanan perkembangan jaman saat ini, Perkampungan Setu Babakan berusaha untuk mempertahankan dan melestarikan budaya tradisional Betawi. Berbagai budaya tradisioanl Betawi seperti kesenian lenong, gambang kromong dan makanan tradisional sudah seharusnya tetap lestari, bahkan dikembangkan agar tidak semakin tertinggal oleh budaya-budaya asing yang saat ini lebih banyak diminati oleh anak muda. Mengandalkan komunikasi dengan berbagai kalangan membuat pihak pengelola aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan menarik yang bernuansa wisata budaya dan edukasi. Peran teknologi informasi juga tidak luput dari perhatian peneliti dalam membantu mengembangkan pelestarian budaya Betawi. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pola-pola jaringan yang terbentuk dapat membantu melestarikan cagar budaya Betawi di Perkampungan Betawi Setu Babakan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian signifikansi diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1 Pertanyaan Umum

Yang menjadi pertanyaan umum bagi peneliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Jaringan Komunikasi Masyarakat Betawi dalam Melestarikan Budaya Betawi di Perkampungan Betawi Setu Babakan?

1.3.2 Pertanyaan Spesifik

Pertanyaan khusus bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alirandan relasi jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan?
3. Kendala dan hambatan apa saja yang mempengaruhi jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menggambarkanalirandan relasi jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan.

3. Mengetahui kendala dan hambatan yang ada dalam jaringan komunikasi masyarakat Betawi dalam melestarikan budaya di Perkampungan Betawi Setu Babakan?

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti tentu berharap dari penelitian ini akan diperoleh berbagai manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran dalam penerapan teori jaringan komunikasi dalam upaya pelestarian budaya serta menjadi karya tulis terhadap perkembangan analisis jaringan komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau lembaga yang fokus kerjanya adalah untuk melestarikan budaya tradisional, khususnya yang terkait dengan budaya betawi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Selain itu, dijelaskan pula terkait tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang teori yang akan dipakai untuk penelitian. Beberapa penelitian terdahulu juga akan dimasukkan dalam bab ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis mulai menuliskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari metode yang digunakan sampai waktu dan tempat penelitian dilaksanakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, hasil penelitian, dan hasil pembahasan. Dalam hal ini, akan disebutkan mengenai profil dan sejarah singkat tentang Perkampungan Betawi Setu Babakan beserta hasil observasi dan wawancara di lapangan. Kemudian akan ada hasil penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan dari hasil analisis akan dibahas, dan disertakan pula saran dari peneliti untuk perbaikan instansi kedepannya.

